

KEPEMIMPINAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN

Azzahra Al Adawiyah^{1*}, Nanda Nabilah², Faiz Agung Luthfiansyah³, Puteriyan
Khairunisa⁴, Wasiyem⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : azzahraaladawiyah25@gmail.com

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Saat ini, Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer berperan krusial dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Dari Segi realitas puskesmas dipandang sebagai salah satu instansi ujung tombak bagi peningkatan pembangunan kesehatan. Dalam pelaksanaan kerjanya, puskesmas maupun rumah sakit tidak jarang dihadapkan dengan adanya berbagai kendala yang berhubungan dengan diskonsistensi kebijakan dan juga permasalahan internal yang bersumber langsung dari puskesmas tersebut. Keseluruhan tantangan dan permasalahan di kedua unit pelayanan kesehatan tersebut tentunya memerlukan respon cepat dan tata kelola organisasi yang baik dan benar serta adanya sosok pemimpin yaitu kepala puskesmas dan juga kepala rumah sakit yang dinilai berkompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang keterkaitan antara kepemimpinan dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*, yang melibatkan perbandingan dan analisis teori-teori yang telah ada sebelumnya serta mencari referensi untuk mendukung landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di berbagai tingkatan, termasuk pelayanan tingkat pertama, tingkat lanjut, dan lembaga non-pemerintah. Didapatkan kesimpulan yaitu Kepemimpinan yang baik terbukti mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, minimnya sarana dan prasarana di daerah terpencil, serta cakupan wilayah kerja yang luas.

Kata kunci : kepemimpinan, kesehatan, pelayanan kesehatan

ABSTRACT

Leadership style plays an important role in determining the success or failure of an organization. Currently, Puskesmas, as a primary healthcare facility, plays a crucial role in efforts to improve the community's health status. In reality, Puskesmas is viewed as one of the frontline institutions for advancing health development. In carrying out their work, community health centers and hospitals are often faced with various obstacles related to policy discrepancies and also internal problems that originate directly from the community health center. All the challenges and problems in the two health service units certainly require a quick response and good and correct organizational governance as well as the presence of a leader, namely the head of the health center and also the head of the hospital who is considered competent. This research aims to examine in more depth the relationship between leadership in health services. This research uses a narrative literature review method, which involves comparing and analyzing previously existing theories as well as looking for references to support the theoretical basis that is relevant to the problem under study. The research results show that leadership plays a crucial role in improving the quality of health services at various levels, including first-level services, advanced levels, and non-governmental institutions. The conclusion was that good leadership is proven to be able to overcome various challenges, such as the unequal distribution of health workers, the lack of facilities and infrastructure in remote areas, and the wide coverage of work areas.

Keywords : leadership, health, health services

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui orang lain dengan memberi motivasi agar orang lain

menjadi individu yang berjiwa pemimpin. membuat rencana sebelumnya berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi orang lain. Agar menjadi pemimpin yang bijak, seorang pemimpin harus memahami dasar-dasar kepemimpinan atau elemen (Febriana et al.,2024) Di dalam suatu organisasi, penilaian dari adanya kinerja dan kualitas suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor yang dinilai lebih banyak menentukan kualitas suatu organisasi adalah adanya faktor kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan dari suatu organisasi. Dan juga sosok pemimpin dapat diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi para bawahannya untuk dapat meningkatkan motivasi dan kualitas kerja yang efisien dan dapat mewujudkan tujuan organisasi yang ditetapkan (Amir et al., 2021) .Adanya faktor dari gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi pemerintah menjadi hal yang sangat penting dalam hal pemimpin yang mampu mempengaruhi anggota organisasinya untuk bersungguh-sungguh mencapai tujuan organisasi manakala para anggota organisasi memiliki dinamika yang tinggi dalam aktivitasnya (Fauzi et al., 2020)

Saat ini, Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat pertama memegang peranan yang sangat penting bagi peningkatakan derajat kesehatan masyarakat. secara realitas puskesmas dipandang sebagai salah satu instansi ujung tombak bagi peningkatan pembangunan kesehatan. Dalam pelaksanaan kerjanya, puskesmas maupun rumah sakit tidak jarang dihadapkan dengan adanya berbagai kendala yang berhubungan dengan diskonsistensi kebijakan dan juga permasalahan internal yang bersumber langsung dari puskesmas tersebut. Beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan utama di puskesmas dan juga di rumah sakit yaitu distribusi tenaga kesehatan yang kurang merata (Sophian et al., 2023), minimnya sarana dan fasilitas kesehatan di beberapa daerah terpencil (Tawalujan et al., 2018) , serta luasnya cakupan wilayah kerja dan kurangnya kualitas pelayanan kesehatan yang disediakan untuk masyarakat (Nurdiyansyah et al., 2024.) Keseluruhan tantangan dan permasalahan di kedua unit pelayanan kesehatan tersebut tentunya memerlukan respon cepat dan tata kelola organisasi yang baik dan benar serta adanya sosok pemimpin yaitu kepala puskesmas dan juga kepala rumah sakit yang dinilai berkompeten untuk bersama-sama dengan semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan dan menjawab tantangan yang ada dengan kegiatan yang tepat dan juga mendukung (Amir et al., 2021).

Konsep kepemimpinan tidak terlepas dari bagaimana gaya kepemimpinan seorang pemimpin memungkinkan mereka mengapresiasi hasil, kondisi, dan tujuan organisasi yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan juga mempengaruhi sejauh mana pemimpin memahami potensi dan efektivitas organisasi yang dipimpinnya serta mampu memimpin organisasi ke arah yang lebih baik di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa praktik manajemen di pemerintahan memerlukan pemimpin yang gaya kepemimpinannya memiliki pengetahuan yang luas dan integritas untuk mempengaruhi dan juga dapat meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Fauzi et al., 2020) . Karakter ideal seorang pasien diperlukan untuk perubahan paradigma pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien. Pemimpin yang memiliki visi, kecerdasan, kepekaan, inisiatif, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, jujur, mampu menerima risiko, dan rela berkorban untuk memenuhi tanggung jawab akan meningkatkan kepercayaan orang yang dipimpin bahwa mereka atau pemimpin mampu menyatukan dan membawa kelompok mereka atau kelompoknya ke arah pencapaian tujuan organisasi (Sima et al., 2023.)

Proses pengukuran kinerja organisasi didasarkan pada berbagai aspek, seperti sumber dan jenis data yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja dalam organisasi. Objektivitas diperlukan ketika melakukan tinjauan kinerja. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan kinerja yang efektif dan produktif serta mencapai tujuan akhir yang sejalan dengan visi dan misi organisasi. Begitu pula dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, maka kegiatan pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan kepada masyarakat harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan kepuasan sebagai pengguna layanan

Kesehatan (George et al., 2019). Menurut(Efkelin et al., 2023), ada gaya kepemimpinan karismatik, otoriter, demokratis, dan moral yang berhasil dalam suatu organisasi. Selain itu, ada kepemimpinan dalam hal hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dan kualitas pendokumentasian keperawatan. Gaya kepemimpinan instruksional diikuti oleh 79,8 persen perawat, gaya kepemimpinan konsultatif diikuti oleh 81,8 persen perawat pelaksana, gaya kepemimpinan partisipatif diikuti oleh 85,3 persen perawat, dan gaya kepemimpinan delegasi diikuti oleh 83,7 persen perawat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang keterkaitan antara kepemimpinan dalam pelayanan kesehatan.

METODE

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan melalui studi literatur. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk membuat gambaran tentang kepemimpinan dalam pelayanan kesehatan. Peneliti tidak perlu mengumpulkan data di lapangan karena mereka melakukan penelitian dari meja. Peneliti sebaliknya memeriksa berbagai sumber referensi untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menentukan topik dan masalah. Kemudian, Google Scholar digunakan untuk mencari literatur dengan kata kunci kepemimpinan, kesehatan, dan pelayanan kesehatan. Selanjutnya, data atau literatur yang ditemukan dilakukan analisis dan interpretasi.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Tingkat Mutu Pelayanan Berdasarkan Gaya Kepemimpinan di Puskesmas

Mutu Pelayanan	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	19	54,3
Rendah	16	45,7
Total	35	100

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sureskiarti et al., 2020.)di puskesmas Long Ikit dengan menyebarkan kuesioner kepada perawat di puskesmas, menyatakan bahwa mutu pelayanan pada puskesmas Long Ikit sebagian besar menyatakan mutu pelayanan kesehatan tinggi sebanyak 19 orang (54,3%) dan yang menyatakan rendah sebanyak 16 orang (45,7%).

Tabel 2. Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Waled

N	ry3	Thitung	Ttabel
101	0,58	6,70	1,66

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti, 2017)di RS Waled Kab Cirebon dengan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Rumah Sakit Waled, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas ternyata bahwa koefisien korelasi gaya kepemimpinan dengan mutu pelayanan kesehatan di RSB Waled sangat signifikan dan mempunyai hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2022)pada LSM, dari hasil tabel tersebut terlihat pada variabel gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap disiplin kerja karyawan LSM, dengan signifikan sebesar <0,05.

Tabel 3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja pada Organisasi LSM

Persamaan	Uji T		Keterangan
	β	Sig	
Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja	0,547	0,000	Hipotesis diterima

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama

Unit pelayanan kesehatan tingkat pertama meliputi layanan preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik dalam bentuk pelayanan konvensional maupun tradisional (Kurniasih et al., 2023). Puskesmas dan klinik pratama adalah contoh fasilitas yang menyediakan layanan kesehatan tingkat pertama. Untuk mencapai kualitas layanan yang diharapkan di puskesmas maupun klinik pratama, diperlukan kepemimpinan yang efektif. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Sureskiarti et al., 2020) Dalam tabel 1 menyatakan bahwa mutu pelayanan kesehatan di puskesmas long ikis sebagian besar menyatakan mutu pelayanan kesehatan tinggi sebanyak 19 orang (54,3%) dan yang menyatakan rendah sebanyak 16 orang (45,7%). Dari hal tersebut menyatakan bahwa semakin kuat gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh atasan maka kemungkinan besar mutu pelayanan kesehatan yang diberikan semakin baik.

Penelitian (Amir et al., 2021) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan di puskesmas sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan. (Badiran et al., 2019) menambahkan bahwa kepemimpinan adalah gaya seorang pemimpin dalam memengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sama secara efektif sesuai arahan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik mampu mengarahkan sumber daya manusia untuk menggunakan kemampuan mereka secara optimal, sehingga motivasi kerja yang baik dapat tercapai.

Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam memastikan koordinasi dan motivasi seluruh komponen organisasi. Setiap organisasi, termasuk puskesmas, menghadapi tantangan dalam mewujudkan visi bersama. Puskesmas memiliki peran krusial dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi puskesmas meliputi ketidakkonsistenan kebijakan dan permasalahan internal organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata (Sophian et al., 2023), minimnya sarana dan fasilitas kesehatan di wilayah terpencil (Tawalujan et al., 2018), cakupan wilayah kerja yang luas, serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat (Nurdiansyah et al., 2024) adalah isu utama yang perlu diselesaikan. Tantangan ini membutuhkan respons yang cepat serta tata kelola organisasi yang baik. Kepala puskesmas dan kepala rumah sakit, sebagai pemimpin, diharapkan mampu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengatasi masalah dan menjawab tantangan tersebut melalui kegiatan yang tepat dan mendukung (Amir et al., 2021).

Untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, penting untuk menyediakan layanan yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Kualitas pelayanan dapat diukur menggunakan *model Service Quality* yang mencakup lima aspek utama: *reliability* (kehandalan), *assurance* (jaminan), *tangible* (fasilitas fisik), *empathy* (empati), dan *responsiveness* (ketanggungan) (Murnisiah & Sureskiarti., 2020) Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara berkesinambungan serta konsistensi standar pelayanan memerlukan peran yang signifikan dari pemimpin, yaitu kepala puskesmas beserta jajarannya. Salah satu kendala dalam kepemimpinan yang efektif adalah kurangnya etika komunikasi antara pimpinan dan staf di puskesmas (Kurniasih et al., 2023).

Kepemimpinan Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut

Rumah sakit memerlukan banyak pekerja, modal, dan teknologi, serta banyak waktu. Rumah sakit disebut sebagai padat modal dan teknologi karena rumah sakit didukung dengan investasi yang besar untuk mencakup pengadaan fasilitas pelayanan seperti gedung, peralatan kedokteran yang canggih, obat-obatan yang cukup dan memadai, tenaga medis, paramedis perawatan, dan tenaga non medis. Rumah sakit bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan yang tentunya melibatkan relatif banyak tenaga kerja, yaitu di bidang medis, paramedis perawatan, paramedis non perawatan, dan tenaga non medis. Namun, rumah sakit dianggap padat waktu karena beroperasi 24 jam sehari tanpa hari libur (Kurniasih et al., 2023).

Seorang administrator rumah sakit harus dapat memimpin organisasi dengan sukses dengan mempertimbangkan layanan kesehatan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan sambil mempertimbangkan hak dan kewajiban karyawan. Akibatnya, peran kepemimpinan rumah sakit sangat penting. Studi (Juniati et al., 2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan rumah sakit. Kepemimpinan seperti itu menghargai perbedaan dan kemampuan staf dan memberikan kepercayaan kepada mereka untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti, 2017) pada tabel 2 bahwa koefisien korelasi gaya kepemimpinan dengan mutu pelayanan kesehatan di RSB Waled sangat signifikan dan mempunyai hubungan positif. Dengan kata lain, semakin demokratis gaya kepemimpinan yang dipakai oleh atasan di RS Waled maka akan semakin baik mutu pelayanan kesehatan yang diberikan.

Rumah sakit memberikan sebagian besar layanan klinis, jadi diperlukan kepemimpinan klinis. Kepemimpinan klinis adalah kemampuan seorang klinisi, termasuk dokter, untuk memimpin tim dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Setiani et al., 2022.). Sistem 360 derajat dapat membantu kepemimpinan rumah sakit. Organisasi ini melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, semua bagian rumah sakit harus bekerja sama untuk keberhasilan. Seorang kepala rawat inap adalah contohnya. Ini berarti bahwa Anda harus memutuskan untuk mendukung atau menahan diri saat berbicara dengan kepala rumah sakit. Kepemimpinan 360 derajat dapat memperluas pengaruh dan membentuk tim kerja yang solid dan berhasil (Kurniasih et al., 2023).

Kepemimpinan Lembaga Non Pemerintah Bidang Kesehatan

Non Government Organization atau sering disebut Lembaga swadaya masyarakat (LSM) merupakan salah satu bentuk organisasi non-profit yang tidak bergantung pada sektor bisnis dan juga pemerintah. Lembaga LSM yang khusus bergerak di bidang kesehatan sangat berkembang di Indonesia. Secara garis besar ciri-ciri LSM antara lain: Pertama, Formal artinya LSM bersifat permanen, mempunyai kantor dengan seperangkat aturan dan prosedur. Kedua Swasta artinya LSM merupakan kelembagaan yang berada di luar atau terpisah dari pemerintah. Ketiga Non profit, yaitu LSM dibentuk bukan untuk mencari keuntungan (Siregar dkk., 2021.)

Salah satu faktor penting untuk mendorong organisasi LSM berjalan efektif dibidang kesehatan yaitu menerapkan kepemimpinan. Karena, kepemimpinan terkait dengan motivasi kerja, perilaku interpersonal dan juga proses komunikasi. Pemimpin organisasi dalam LSM harus memfasilitasi berbagai dinamika yang diciptakan oleh budaya organisasi. Contohnya yaitu LSM dalam bidang kesehatan yang bergerak pada *tobacco control*, maka setiap anggota organisasi yang dimulai dari level atas yaitu direktur sampai staff dan juga relawan harus mempunyai komitmen untuk tidak merokok (Yuniarto et al., 2024). Didukung oleh penelitian pada tabel 3 yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2022) pada LSM, dari hasil tabel tersebut terlihat pada variabel gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap disiplin kerja karyawan LSM, dengan signifikan sebesar $<0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2022) di salah satu LSM Bernama

Indonesia Ramah Lansia banyak menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif yang dinilai cukup efektif. Hal ini ditandai dengan, kinerja LSM yang semakin meningkat tiap tahunnya, serta mendapatkan penghargaan atau pengakuan sebagai bentuk kinerja baik pada level nasional maupun internasional. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2023.) menyatakan bahwa penerapan kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian dari (Rahmatillah,2021) menyatakan bahwa kepemimpinan suportif memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi dan kinerja bawahan, karena sejatinya sosok pemimpin haruslah bisa bersikap perhatian, mengayomi dan dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan di berbagai tingkatan, baik pada puskesmas, rumah sakit, maupun lembaga non-pemerintah. Kepemimpinan yang baik terbukti mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, minimnya sarana dan prasarana di daerah terpencil, serta cakupan wilayah kerja yang luas. Pada tingkat pertama, seperti puskesmas dan klinik pratama, kepemimpinan efektif mampu mendorong penyediaan layanan kesehatan yang komprehensif (preventif, kuratif, rehabilitatif) dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan model service quality yang mencakup keandalan, jaminan, fasilitas, empati, dan responsivitas.

Di tingkat rumah sakit, kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja staf melalui kepercayaan, pengakuan terhadap perbedaan individu, dan pemecahan masalah bersama. Sistem kepemimpinan 360 derajat yang diterapkan mampu memperkuat koordinasi antar elemen organisasi, sehingga membentuk tim kerja yang solid dan berkinerja tinggi. Pada lembaga non-pemerintah, gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan motivasi, dan mendorong kinerja organisasi. Sebagai contoh, penerapan komitmen terhadap budaya organisasi yang tegas, seperti tidak merokok pada LSM bidang kesehatan, menunjukkan bagaimana kepemimpinan dapat mendorong efisiensi dan konsistensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen Mata Kuliah Kepemimpinan dan Administrator Kesehatan atas bimbingan dan dukungannya dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Lesmana, O., Noerjoedianto, D., & Subandi, A. (2021). Peran Kepemimpinan di Puskesmas terhadap Kinerja Organisasi dan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 526–537. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2208>
- Badiran, M., Muhammad, I., & Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, F. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Puskesmas Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Peureulak Barat* (Vol. 5, Issue 1).
- Efkelin, R., Utami, R. A., & Mailintina, Y. (2023). Hubungan Kepemimpinan Dengan Kinerja Perawat di Ruang Anggrek dan Gladiola Rumah Sakit Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.131>
- Febriana, W., Nengsih, D., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Meneladani Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 217-222.

- George, B., Walker, R. M., & Monster, J. (2019). Does Strategic Planning Improve Organizational Performance? A Meta-Analysis. *Public Administration Review*, 79(6), 810–819. <https://doi.org/10.1111/puar.13104>
- Hidayah, O. N., Puspitasari, W., Kartika, S. E., & Herlambang, R. B. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Perceived Organizational Support Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Aliansi Tajam Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1). <Http://Stp-Mataram.E-Journal.Id/Jih>
- Karisma Nurdiansyah, A., Asgiani, P., Septiyani, N., Sita Devi, P., & Hanita Yasmin, S. *Infokes : Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Problem Solving Permasalahan Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Rm. Seodjarwadi Jawa Tengah*.
- Kurniasih, D. E., Untari, J., & Kes, S. M. (2023). *Buku Ajar Kepemimpinan Bidang Kesehatan Masyarakat*. www.mitrailmumakassar.com
- Murnisiah, E., & Sureskiarti, E. (n.d.). *Hubungan Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Long Ikitis* (Vol. 2, Issue 1).
- Nuril Ahmad Fauzi, W., Noviansah, A., Andrean, S., Sufyan Ats-Tsauri, M., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2).
- Pujiastuti, E. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Tenaga Medis, Budaya Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Dengan Mutu Pelayanan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Waffled Kab. Cirebon. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 34-65.
- Rahmatillah, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Suportif Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan.
- Saputra, D., Dhyan Parashakti, R., & Hikmah Perkasa, D. (n.d.). *Global : Jurnal Lentera BITEP Volume 01 No 01 Agustus 2023 E ISSN : 3025-5503* <https://lenteranusa.id/> *Global : Jurnal Lentera BITEP*. <https://lenteranusa.id/>
- Setiani, R. B., Meliala, A., Kusumaratna, R., Sakit, R., Dharmais, K., Kebijakan, D., Kesehatan, M., Kedokteran, F., Masyarakat, K., & Keperawatan, D. (n.d.). *Kepemimpinan Klinis Dokter Umum Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Clinical Leadership Of General Practitioners At Dharmais Cancer Hospital*.
- Sima, Y., Saleh, A., & Nasir, S. (n.d.). *Kepemimpinan Yang Memotivasi Di Era Perubahan Paradigma Pelayanan Kesehatan Motivating Leadership In The Era Of Change Health Care Paradigm*.
- Siregar, P. A., Hasibuan, R., Susanti, N., Ashar, Y, K. (2021). *Pengembangan dan Pengorganisasian Kesehatan Masyarakat*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Sophian, S., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2023). Sistem Informasi Pengolahan Data Pasien Di Puskesmas. *86 Jeecom*, 5(1).
- Sureskiarti, E., Zulaikha, F., & Murniasih, E. (2020, November). Studi Comparative: Gaya Kepemimpinan, Beban Kerja Dan Motivasi Perawat Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pelayanan Di Unit Pelayanan Kesehatan. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 101-110).
- Tawalujan, T. W., Korompis, G. E. C., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., Abstrak, S. R., Kunci, K., Puskesmas, A., Kesehatan, P., & Pasien, K. (2018). Hubungan Antara Status Akreditasi Puskesmas Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Kota Manado. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 7, Issue 5).
- Yuniarto, A., Runtu, J., Tulasi, D., Wulani, F., & Muljani, N. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Transformasional Dan Keterikatan Pada Organisasi Untuk Peningkatan Kapabilitas Pengurus Lsm Biinmafo Di Surabaya. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.33508/peka.v7i1.5300>